

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Permasalahan**

Sekolah memiliki peranan dan tanggung jawab yang sangat penting dalam mempersiapkan warga negara yang memiliki komitmen kuat dan konsisten untuk mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Upaya yang dapat dilakukan adalah menyelenggarakan program pendidikan yang memberikan berbagai motivasi sebagai seorang warga negara melalui berbagai mata pelajaran termasuk salah satunya Pendidikan Kewarganegaraan.

Kemampuan dasar, materi pokok, dan indikator pencapaian motivasi belajar yang dicantumkan dalam Standar Nasional merupakan bahan minimal yang harus dikuasai peserta didik. Oleh karena itu, daerah, sekolah atau guru dapat mengembangkan, menggabungkan, atau menyesuaikan bahan yang disajikan dengan situasi dan kondisi setempat realitanya motivasi belajar peserta didik dalam materi Pendidikan Kewarganegaraan belum menunjukkan hasil yang diinginkan.

Kondisi rendahnya motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan tercermin juga dalam motivasi belajar peserta didik pada peserta didik kelas IV SDN Duhiadaa kecamatan Duhiadaa. Hal itu dapat diketahui dari rata-rata nilai harian peserta didik. Pada tiga kali ulangan harian yang diadakan guru menunjukkan rata-rata kurang dari nilai 70. Dari ulangan harian yang pernah dilakukan,  $\pm 60\%$  peserta didik mendapatkan nilai dibawah 70,00. Angka-angka tersebut dapat diartikan, bahwa

pemahaman peserta didik terhadap mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan tersebut relatif masih rendah. Dengan kata lain, pemahaman peserta didik SDN Duhiaadaa terhadap mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang diajarkan baru tercapai sekitar 40 persen.

Secara tidak disadari, karena rutinitas tugasnya mengakibatkan guru tidak begitu menghiraukan/peduli apakah peserta didiknya telah atau belum memperoleh pengalaman belajar yang bermakna. Sejauh mana peserta didik telah mengerti (*understanding*) dan tidak hanya sekedar tahu (*knowing*), tentang konsep Pendidikan Kewarganegaraan yang sudah disampaikan dalam proses pembelajaran? Rutinitas yang dilakukan para guru tersebut meliputi penggunaan metode pembelajaran yang cenderung monoton yaitu kapur dan tutur (*chalk-and-talk*), kurangnya pelaksanaan evaluasi selama proses kegiatan belajar dan mengajar (KBM) berlangsung, serta kecenderungan penggunaan soal-soal bentuk pilihan ganda murni pada waktu ulangan harian maupun ulangan sumatif tiap akhir semester.

Sebelum penelitian dilakukan guru memang belum mengoptimalkan metode Mind Mapping. Guru baru sebatas memanfaatkan metode ceramah serta penugasan (PR) kepada peserta didik. Kalaupun ada penugasan, peserta didik hanya di beri pekerjaan rumah yang dinilai secara individual oleh guru tanpa didiskusikan di kelas. Secara operasional, guru menjelaskan materi kepada peserta didik kemudian memberikan contoh-contoh di papan tulis. Setelah selesai menerangkan materi, guru menyuruh peserta didik untuk mengerjakan soal.

Kenyataan motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang rendah tersebut perlu diperbaiki sebab Pendidikan Kewarganegaraan termasuk mata pelajaran inti dengan nilai minimum ketuntasan belajar 70. Disamping itu, dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sekolah Dasar juga dinyatakan bahwa salah satu tujuan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan adalah agar peserta didik menaruh perhatian terhadap isu-isu dan masalah-masalah sosial, serta mampu membuat analisis yang kritis, selanjutnya mampu mengambil tindakan yang tepat.

Melalui tindakan yang akan dilakukan guru, motivasi belajar peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan akan meningkat. Nilai rata-rata ulangan harian yang diharapkan setelah penelitian adalah 70 atau mencapai nilai batas ketuntasan belajar Pendidikan Kewarganegaraan. Guna meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan peserta didik, guru perlu melakukan tindakan kelas yakni dengan memperbaiki proses pembelajaran dengan memodifikasi pola pembelajaran yang selama ini hanya monoton pembelajaran kelas dengan ceramah menjadi pembelajaran mandiri atas dasar inisiatif peserta didik yaitu pembelajaran melalui metode Mind mapping.

Berdasarkan uraian di atas nampak adanya kesenjangan antara kondisi nyata dengan harapan. Kesenjangan pokok dari subyek yakni pada kondisi awal motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan yang rendah sedangkan kondisi akhir yang diharapkan motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran pendidikan

Kewarganegaraan meningkat. Kesenjangan pokok dari peneliti yakni pada kondisi awal peneliti masih menyampaikan materi menggunakan model pembelajaran konvensional sedangkan kondisi akhir peneliti menggunakan metode Mind Mapping. Jadi, upaya untuk memecahkan masalah dari kesenjangan yang terjadi adalah guru perlu menerapkan metode Mind Mapping. Kegiatan mind mapping dilakukan secara mandiri, artinya peserta didik sesuai prosedur kerja diberi kebebasan untuk berkreasi sendiri dan tidak berada di bawah dikte guru.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penulis ingin melanjutkan penelitian dalam suatu penelitian tindakan kelas agar motivasi belajar peserta didik di SDN Duhiadaa meningkat, dengan formulasi judul “ **Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas IV Dalam Pembelajaran PKn Dengan Menggunakan Metode Mind Mapping Di SDN Duhiadaa Kecamatan Duhiadaa Kabupaten Pohuwato**”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “**apakah dengan menggunakan metode Mind mapping pada pembelajaran PKn dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik di Kelas IV SDN Duhiada Kecamatan Duhiada Kabupaten Pohuwato**”

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan utama penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik Kelas IV SDN Duhiadaa Kecamatan Duhiadaa

Kabupaten Pohuwato dalam pembelajaran PKn dengan menggunakan metode Mind mapping.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

a. Bagi Guru :

Diharapkan menjadi bahan acuan atau masukan yang objektif bagi guru umumnya, dan khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan untuk menerapkan metode mind mapping dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

b. Bagi Siswa :

Melatih siswa untuk senantiasa terlibat aktif dalam pembelajaran guru meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan .

c. Bagi Sekolah :

Merupakan sumbangan pikiran kepada sekolah dan para guru khususnya kepada guru mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

d. Bagi Peneliti :

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan pengetahuan tentang penerapan Metode mind mapping sebagai alternatif pemecahan masalah dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.